

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Sampel pada penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 – 2015. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) perusahaan properti dan *real estate* dari tahun 2005 – 2015 yang diperoleh dari situ [www.idx.com](http://www.idx.com). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dalam memilih jumlah sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah prosedur dalam penentuan pemilihan sampel.

**Tabel 4.1 Penentuan pemilihan sampel**

Uraian Perusahaan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sektor properti dan real estate	36	37	37	45	49	49	50	51	49	48	52
Tidak membagikan dividen	(33)	(31)	(35)	(41)	(45)	(43)	(44)	(47)	(33)	(39)	(39)
Tidak mengalami pertumbuhan aset	(1)	(3)	(2)	(2)	0	(1)	(2)	0	(1)	0	(2)
Pindah sektor	0	0	0	0	0	0	0	0	(2)	(1)	0
Sampel	4	4	2	5	5	7	5	6	16	12	11
<b>JUMLAH</b>											<b>77</b>

Berdasarkan tabel 4.1., Jumlah awal sampel perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebanyak 91 sampel. Setelah dilakukan *purposive sampling* berdasarkan kriteria diatas, diketahui bahwa sampel perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan aset sebanyak 14, sehingga sampel perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2015 yang digunakan adalah sebanyak 77 sampel.

## B. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 4.2**  
**Hasi Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan	0,3205	3.8366	1,613089	0,9217808
Kebijakan Dividen	0,0260	0,4912	0,227886	0,1144100
Keputusan Pendanaan	0,0655	2,2696	0,920799	0,4705786
Keputusan Investasi	0,0074	2,8248	0,337722	0,3677102
Profitabilitas	0,0224	0,4429	0,143638	0,0857291
Ukuran Perusahaan	5,8877	7.4492	6,598677	0,3779187

Sumber :Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 5)

Hasil pengujian statistik deskriptif diatas, menunjukkan besaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Data tabel diatas diketahui

bahwa jumlah sampel sebanyak 77 sampel. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan melalui PBV memiliki nilai minimum 0,3205, nilai maksimum 3,8366, nilai rata – rata 1,613089 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9217808. Variabel kebijakan dividen yang diproksikan melalui DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,0260, nilai maksimum 3,8366, nilai rata – rata 0,227886 dan nilai standar deviasi 0,1144100. Variabel keputusan pendanaan yang diproksikan melalui DER memiliki nilai minimum sebesar 0,0655, nilai maksimum sebesar 2,2696, nilai rata – rata sebesar 0,920799 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4705786. Variabel keputusan investasi yang diproksikan melalui CAPBVA memiliki nilai minimum sebesar 0,0074, nilai maksimum sebesar 2,8248, nilai rata – rata sebesar 0,337722 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3677102. Profitabilitas yang diproksikan melalui ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,0224, nilai maksimum sebesar 0,4429, nilai rata – rata sebesar 0,143638 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0857291. Dan ukuran perusahaan yang diproksikan melalui SIZE memiliki nilai minimum sebesar 5,8877, nilai maksimum sebesar 7,4492, nilai rata – rata sebesar 6,598677 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3779187.

## C. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

### 1. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	1,145		
DPR	1,352	0,092	Tidak signifikan
DER	0,427	0,032	Signifikan
CAPBVA	0,606	0,022	Signifikan
ROE	4,841	0,000	Signifikan
SIZE	-0,172	0,513	Tidak signifikan

Sumber :Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 6)

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.3 di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$PBV = 1,145 + 1,352 \text{ DPR} + 0,427 \text{ DER} + 0,606 \text{ CAPBVA} + 4.841 \text{ ROE} - 0.172 \text{ SIZE}$$

Nilai konstanta sebesar 1,145 yang menyatakan jika kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, maka rata-rata besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 1,145. Variabel DPR memiliki koefisien regresi sebesar 1,352 yang berarti naiknya DPR persatuan akan menyebabkan meningkatnya nilai PBV sebesar 1,352 persatuan. Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,427 yang berarti naiknya DER persatuan akan

menyebabkan meningkatnya nilai PBV sebesar 0,427 persatuan. Variabel CAPBVA memiliki koefisien regresi sebesar 0,606 yang berarti naiknya CAPBVA persatuan akan menyebabkan meningkatnya nilai PBV sebesar 0,606 persatuan. Variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 4.841 yang berarti naiknya ROE persatuan akan menyebabkan meningkatnya nilai PBV sebesar 4.841 persatuan. Dan variabel SIZE memiliki koefisien regresi sebesar -0.172 yang berarti naiknya SIZE persatuan akan menyebabkan meningkatnya nilai PBV sebesar -0.172 persatuan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati nol. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik, Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal, maka uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t.

Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test*. Hasil dari uji tersebut adalah dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.**

	Unstandardized Residual
N	77
Kolmogorov-Smirnov Z	0,867
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,440

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 9)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel independen.

Pendeteksian ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada sebuah model regresi, bisa dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,1 dan batas nilai VIF harus berada di bawah 10. Jika hasil analisis menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan *tolerance value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

VARIABEL	VIF	KETERANGAN
Kebijakan Dividen	1,182	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keputusan Pendanaan	1,216	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keputusan Investasi	1,294	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	1,282	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,399	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber :Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 10)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF keseluruhan variabel  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya.

Pada penelitian ini metode pengujian autokorelasi menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson (DW)*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan pengujian terhadap nilai *DW* dengan membandingkan nilai dari tabel *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

*Durbin-watson*

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Durbin-Watson</b>
0,648	0,419	0,378	1,858

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran11)

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, diperoleh nilai DW pada  $k = 5$  dan  $n = 77$  serta  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai kritis dari persamaan model:

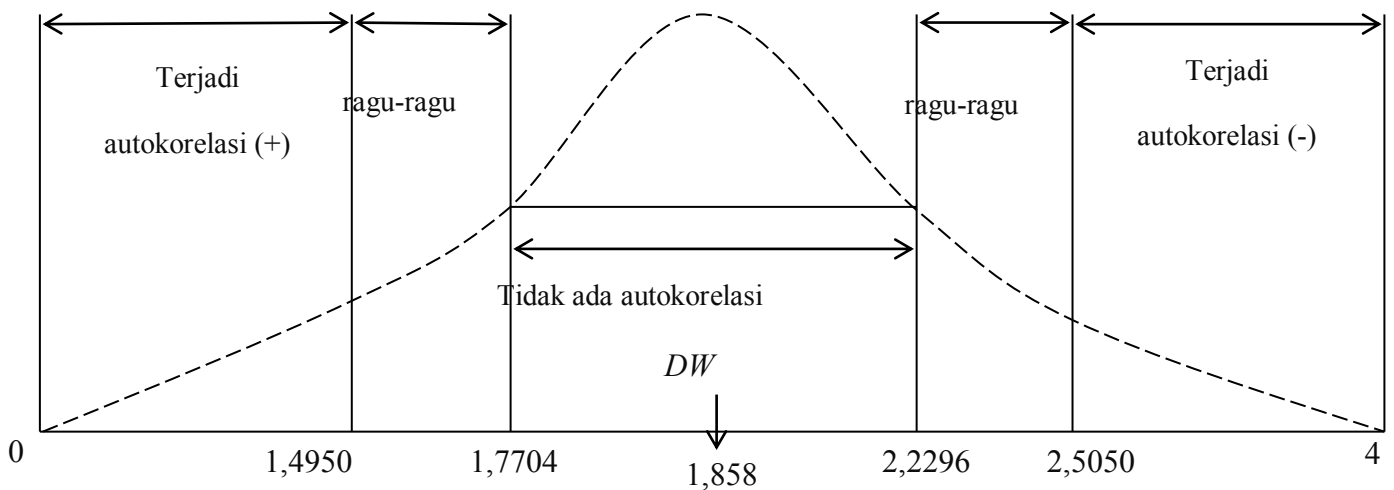
$$\text{Nilai } d_L = 1,4950$$

$$\text{dan } 4 - d_L = 2,5050$$

$$\text{Nilai } d_U = 1,7704$$

$$\text{dan } 4 - d_U = 2,2296$$

Hasil pengujian *DW test* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Uji Durbin Watson Test**



Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *DW-test* berada pada daerah  $d_U < dw < 4-d_U$  dengan nilai *DW-test* sebesar 1,858 atau berada diantara 1,7704 – 2,2296, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varaince* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskeditas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedistas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika secara statistik ditemukan hubungan yang signifikansinya lebih dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam varian kesalahan dan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian seperti dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>VARIABEL BEBAS</b>	<b>SIG.</b>	<b>KETERANGAN</b>
Kebijakan Dividen	0,597	Tidak heteroskedastisitas
Keputusan Pendanaan	0,358	Tidak heteroskedastisitas
Keputusan Investasi	0,256	Tidak heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,064	Tidak heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,074	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai probabilitas variabel bebas / independen  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **D. HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)**

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan analisis regresi berganda.

##### **1. Uji F**

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian adalah  $\alpha =$

0,05 atau 5%. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  , maka terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

<b>MODEL</b>	<b>F</b>	<b>SIG.</b>
Regression	10,253	0,000
Residual		
Total		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai *F-statistic* sebesar 10,253 dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama – sama variabel independen yaitu kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini telah disajikan pada tabel 4.3 diatas. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,419	0,378

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017 (lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,378 atau 37,8%. Hal ini berarti 37,8% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi dari kebijakan dividen, keputusan pendanaan, keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan atau 37,8% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan perhitungan dari Uji t yang disajikan pada tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel kebijakan dividen sebesar 1,352 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,092. Dikarenakan probabilitas nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis pertama ditolak.

b. Keputusan Pendanaan

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel keputusan pendanaan sebesar 0,427 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,032. Dikarenakan probabilitas nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

c. Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel keputusan investasi sebesar 0,606 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,022. Dikarenakan probabilitas nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan variabel keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

d. Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 4,841 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan probabilitas nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

e. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,172 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,513. Dikarenakan probabilitas nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dinyatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis kelima ditolak.

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah

keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor dalam membeli saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Modigliani dan Miller (Hanafi M, 2004 : 299) bahwa nilai perusahaan bukan dilihat melalui kebijakan dividen, melalui *earning power* perusahaan. Jadi, menurut pendapat tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lah yang menentukan nilai perusahaan di mata para investor, yang nantinya akan membeli saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dilihat dari kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, jadi kebijakan perusahaan dalam membagikan laba perusahaan dalam bentuk dividen ataupun laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi M, 2004 : 299). Hal ini didukung oleh teori perbedaan pajak yang dikemukakan oleh Litzemberger dan Ramaswamy menyatakan bahwa jika terdapat perbedaan pajak antara pembagian dividen dan *capital gains*, maka investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pajak, dan *Clientelle Effect* yang menyatakan bahwa kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu presentase laba yang dibayarkan atau DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

## 2. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil sejalan dengan teori yang menjelaskan mengenai keputusan pendanaan, yaitu *Signaling theory*, *Agency theory* dan *Trade off theory*. *Signaling theory* menjelaskan dimana struktu modal (penggunaan hutang) merupakan sinyal yang disampaikan manajer ke pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan karena ingin harga saham meningkat, manajer ingin mengkomunikasi hal tersebut kepada para investor. Perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa mendatang (Brigham dan Houston, 2006). Pada *Agency theory* (teori keagenan), struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan antara pihak manajer perusahaan dengan pemegang saham. Hutang bisa dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi konflik keinginan tersebut, karena jika perusahaan berhutang maka manager dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. *Trade off theory* juga menjelaskan bahwa dengan adanya hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan dengan adanya hutang dapat digunakan sebagai penghematan pajak, hal ini dikarenakan dengan adanya hutang, laba yang digunakan perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang dan beban bunga sehingga akan mengurangi pajak perusahaan.



Hasil ini sejalan dengan penelitian Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri (2006) dan penelitian Dimas Prasetyo, Zahroh Z.A, Devi Farah Azizah (2013).

### 3. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri 2006). Dengan dilakukannya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur dengan *Capital Expenditur to Book Value of Asset (CAPBVA)* yang mengukur aliran modal perusahaan untuk memperoleh aktiva tetapnya. CAPBVA memberikan informasi mengenai seberapa besar aliran tambahan modal perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mengetahui seberapa besar tambahan investasi aktiva produktifnya, sehingga potensi perusahaan dapat bertumbuh semakin besar. Sedangkan untuk para investor mengetahui seberapa besar prospek investasi perusahaan di masa mendatang, dengan melihat tambahan modal perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan investasi perusahaan di masa mendatang akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan

berpengaruh kepada naiknya harga saham perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lalu Aditya Putra (2013) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Hanafi 2014:74). Apabila perusahaan memiliki laba tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya yang akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai sahamnya. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa laba yang tinggi memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik yang nantinya akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Veronica Hasibuan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika ukuran perusahaan semakin besar tidak selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan pada saat mereka membeli saham (Setyorini Hesti, 2013). Investor tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan yang besar sebagai acuan untuk menanamkan sahamnya, karena investor lebih tertarik dengan profit dan kinerja perusahaan tersebut, meskipun skala ukuran perusahaan tersebut belum terlalu besar dari segi aset nya. Karena profit dan kinerja yang baik itu sendiri mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih memiliki prospek yang baik kedepannya. Aset yang besar memudahkan manajemen untuk memanfaatkan aset yang ada, kebebasan ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik aset tersebut. Karena pemilik aset khawatir apakah aset tersebut dipergunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui kinerja dan profit atau justru akan menurunkan nilai perusahaan karena profit dan kinerja tidak sebanding dengan aset yang dimiliki.